

## Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Tingkat Kecamatan Di Kabupaten Lombok Barat Pada Periode 2018-2022

Nadiyah Zulfa Islamy, Wahidin, Ida Ayu Putri Suprapti

Universitas Mataram

[nadiyahzulfaislamy@gmail.com](mailto:nadiyahzulfaislamy@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di tingkat kecamatan dalam wilayah Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini memanfaatkan pendekatan Location Quotient (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan teknik Overlay. Data yang dianalisis merupakan data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lombok Barat berdasarkan lapangan usaha serta PDRB tingkat kecamatan menurut lapangan usaha dalam rentang waktu lima tahun, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022.*

*Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara umum sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan di tingkat kecamatan di Kabupaten Lombok Barat adalah sektor perdagangan besar dan eceran, serta reparasi mobil dan sepeda motor. Sektor-sektor yang menunjukkan pertumbuhan dan kontribusi dominan dikategorikan sebagai sektor unggulan. Oleh karena itu, pengembangan industri dapat difokuskan pada sektor-sektor tersebut guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.*

**Kata Kunci:** PDRB, Location Quotient, Model Rasio Pertumbuhan, Overlay, Sektor Unggulan.

### ABSTRACT

*This study investigates the leading economic sectors at the sub-district level within West Lombok Regency. Employing a quantitative research design, data were gathered through documentation methods and analyzed using three key analytical tools: Location Quotient (LQ), Growth Ratio Model (GRM), and the Overlay technique. The study relies on secondary data drawn from the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of West Lombok Regency by industry classification, as well as GRDP data of each sub-district for the five-year period spanning 2018 to 2022.*

*The findings reveal that, on average, the wholesale and retail trade sector—including the repair of motor vehicles and motorcycles—emerges as the predominant leading sector across sub-districts. Sectors that demonstrate both high growth rates and significant contributions to the local economy are identified as key sectors for development. As such, regional development strategies should prioritize these high-performing sectors to stimulate broader economic growth.*

**Keywords:** GRDP, Location Quotient, Growth Ratio Model, Overlay, Leading Sector.

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terdiri atas 10 (sepuluh) kecamatan yang tentunya dari wilayah-wilayah tersebut mempunyai sektor unggulan yang tergantung pada letak wilayah, sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki pada masing-masing daerah. Adapun produk domestik regional bruto Kabupaten Lombok Barat tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto ADHK Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Lombok Barat tahun 2018-2022**

Lapangan Usaha PDRB	PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.198.787,9	2.221.984,8	2.242.438,3	2.264.978,54	2.291.612,61
Pertambangan dan Penggalian	705.482,1	749.317,1	715.555,4	726.709,22	701.946,34
Industri Pengolahan	513.689,7	539.155,7	533.854,7	545.043,19	559.821,20
Pengadaan Listrik dan Gas	10.905,1	11.983,0	12.782,4	13.642,86	15.054,99
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11.381,7	11.926,40	12.596,0	12.622,67	13.251,71
Konstruksi	1.427.257,1	1.549.133,28	1.232.242,4	1.310.139,30	1.255.879,10
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.363.752,1	1.462.588,6	1.367.517,0	1.386.189,30	1.438.009,84
Transportasi dan Pergudangan	1.084.054,7	1.094.980,8	916.952,2	1.019.078,84	1.187.382,25
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	634.370,8	618.930,2	395.076,4	400.649,60	500.148,71
Informasi dan Komunikasi	281.511,0	293.003,7	324.253,7	340.354,16	351.127,69
Jasa Keuangan dan Asuransi	336.663,2	341.933,7	400.453,1	425.206,10	419.002,75
Real Estat	335.366,1	351.198,8	352.830,6	358.351,09	374.350,15
Jasa Perusahaan	10.589,1	10.980,8	9.779,6	9.815,16	10.671,83
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	581.924,4	592.345,9	584.952,5	602.178,31	611.448,73

Lapangan Usaha PDRB	PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Jasa Pendidikan	522.964,6	550.524,1	552.330,7	560.302,40	579.483,13
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	220.652,6	234.005,6	236.303,2	255.046,38	258.217,08
Jasa Lainnya	252.395,2	260.644,7	238.383,0	241.900,15	266.809,91
PDRB	10.491.747,3	10.894.637,1	10.128.301,1	10.472.207,3	10.834.218,0

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Barat

Berdasarkan tabel diatas, PDRB Kabupaten Lombok Barat mengalami kenaikan dari 10,49 triliun rupiah pada tahun 2018 menjadi 10,89 triliun rupiah di tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 10,13 triliun rupiah, angka tersebut terus meningkat hingga tahun 2022 mencapai 10,83 triliun rupiah dari 10,47 triliun rupiah pada tahun 2021. Kondisi ini menggambarkan bahwa perekonomian Kabupaten Lombok Barat berada pada tren yang positif (BPS, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan dorongan pertumbuhan sektor basis untuk meningkatkan pertumbuhan suatu wilayah dan pertumbuhan sektor basis yang dapat menciptakan pertumbuhan sektor lainnya, yaitu sektor non basis (Tarigan, 2005). Sektor basis berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi wilayah. Sektor ini menghasilkan barang atau jasa yang diekspor keluar wilayah, sehingga menarik pendapatan dari luar dan menciptakan efek pengganda pada sektor-sektor lainnya. Sementara itu, sektor dominan memiliki kontribusi terbesar terhadap perekonomian, baik dari segi produksi, penyerapan tenaga kerja, maupun pendapatan daerah. Analisis sektor dominan membantu dalam memahami kekuatan ekonomi wilayah dan keterkaitan antar sektor. Oleh karena itu, kedua sektor ini saling berkaitan dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sektor basis dapat menjadi dasar bagi pembentukan sektor unggulan, terutama jika memiliki potensi ekspor yang besar. Sektor dominan dapat menjadi sektor unggulan jika mampu meningkatkan daya saingnya melalui inovasi, peningkatan kualitas, atau efisiensi produk. Dengan adanya identifikasi sektor unggulan di Kabupaten Lombok Barat, maka akan terjadi peningkatan kinerja sektor yang disertai peningkatan pertumbuhan ekonomi sehingga tujuan menciptakan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

## 1. KAJIAN PUSTAKA

### **Pembangunan Ekonomi**

Peningkatan kesejahteraan dalam arti yang luas merupakan target dari kebijakan pembangunan. Pembangunan ekonomi menjadi bagian dari seluruh usaha pembangunan yang dilakukan oleh suatu masyarakat. Pembangunan ekonomi merupakan kegiatan masyarakat untuk meningkatkan ekonominya melalui peningkatan pendapatan serta pembangunan sosial, politik, dan kebudayaan. Dalam arti lain pembangunan ekonomi adalah proses peningkatan pendapatan perkapita dalam periode yang panjang (Ladjin et al., 2022).

Pembangunan ekonomi berarti proses yang dilakukan oleh pemerintah sehingga maksud dari pembangunan ini baik itu perubahan struktur ekonomi dan penambahan pendapatan secara jangka panjang dapat tercapai. Kemudian kemajuan ekonomi bukan satu-satunya komponen dalam proses pembangunan ekonomi (Todaro, 2009).

### **Pembangunan Ekonomi Daerah**

Pembangunan ekonomi daerah adalah Proses pemerintah daerah beserta peran masyarakat dalam mengeksplor sumber daya dan sektor swasta yang ditujukan menciptakan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah (Arsyad, 2010). Pembangunan ekonomi daerah juga berdasarkan pada prinsip renovasi, perhitungan efek multiplier, daya Tarik aktif unsur, dan keterkaitan timbul dari pembangunan daerah dengan aturan kebijakan. Bentuk kebijakan dari pembangunan ekonomi daerah ialah realisasi dari hasil pendapatan daerah untuk tujuan umum dari daerah tersebut (Amalia, 2007). Tujuan tersebut untuk mengurangi angka ketimpangan pendapatan, juga peningkatan layanan sosial untuk masyarakat (Syafrizal, 2014). Dengan adanya perencanaan yang matang dapat memunculkan kebijakan-kebijakan pembangunan untuk upaya perbaikan pemanfaatan sumber daya dan memunculkan peranan sektor swasta yang bertanggung jawab. Hal itu diharapkan untuk perbaikan ekonomi di masa yang akan datang, atau sama dengan keadaan ekonomi saat ini (Daryanto, 2010).

## **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi ialah suatu proses perkembangan dari jumlah barang dan jasa yang dihasilkan seperti: produksi industri meningkat, infrastruktur yang memadai, penambahan unit sekolah, sektor jasa dan barang modal yang bertambah (Sukirno, 2016). faktor produksi merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Turun naiknya laju pertumbuhan ekonomi merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi. Menurut (Sukirno, 2016) Ada empat faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain sebagai berikut:

### **Sumber Daya Alam**

Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam atau tanah. Tanah sebagaimana digunakan dalam pertumbuhan ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Suatu daerah yang kekurangan sumber alam tidak akan membangun dengan cepat.

### **Organisasi**

Pembentukan modal ini pula yang membawa ke arah kemajuan teknologi yang pada akhirnya membawa ke arah penghematan dalam produksi skala luas dan juga membawa ke arah penggalian sumber alam, industrialisasi dan ekspansi pasar yang diperlukan bagi kemajuan ekonomi.

### **Kemajuan Teknologi**

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dengan perubahan dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil teknik penelitian baru. Perubahan dalam teknologi telah menaikkan produktivitas tenaga kerja, modal dan sektor produksi.

### **Pembagian Kerja dan Skala Produksi**

Pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa perekonomian kerah ekonomi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan

industri. Perbaikan kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien dari sebelumnya.

### **Pertumbuhan Ekonomi Daerah**

Pertumbuhan ekonomi daerah ialah penambahan dari seluruh pendapatan masyarakat atau nilai tambah (*added value*). Pertumbuhan ekonomi daerah yakni masuk dalam analisis ekonomi regional dengan implikasi terhadap kebijakan yang tinggi (Kuncoro, 2018). Berikut teori-teori pertumbuhan ekonomi daerah:

#### **Model Basis Ekspor (Ekspor Base Model)**

Model ini mula-mula diperkenalkan oleh Douglas C. North pada tahun 1956. Menurut model ini, pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditentukan oleh keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Bila daerah yang bersangkutan dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang mempunyai keuntungan kompetitif sebagai basis untuk ekspor.

#### **Model Neo-Klasik**

Model Neo Klasik dipelopori oleh George H. Bort (1960) dengan mendasarkan analisisnya pada Teori Ekonomi Neo-Klasik. Menurut model ini, pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan sangat ditentukan oleh kemampuan daerah tersebut untuk meningkatkan kegiatan produksinya. Sedangkan kegiatan produksi pada suatu daerah tidak hanya ditentukan oleh potensi daerah yang bersangkutan, tetapi juga ditentukan oleh mobilitas tenaga kerja dan mobilitas modal antar daerah.

### **Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah nilai total keseluruhan dari hasil barang dan jasa yang diproduksi oleh semua unit ekonomi di daerah tertentu (BPS, 2023). PDRB terdiri dari dua macam yaitu:

#### **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB)**

Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku ialah Nilai yang ditambahkan terhadap jasa dan barang yang digunakan unit sebagai input antara dalam

proses produksi. Nilai tersebut sama dengan balas jasa dari turut sertanya faktor produksi dalam proses produksi.

#### Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK)

Produk Domestik Regional atas Dasar Harga Konstan ialah total keseluruhan produksi, pendapatan dan pengeluaran berdasarkan harga tetap. Didefinisikan menurut harga di tingkat dasar yang menggunakan indeks harga konsumen. Dengan itu dapat diketahui kegiatan ekonomi secara riil.

#### **Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*)**

Teori basis ekonomi ialah teori ekonomi dengan tujuan meningkatkan perekonomian suatu daerah, penjelasan dari teori tersebut yakni “faktor yang dijadikan sebagai penentu utama akan pertumbuhan ekonomi dari daerah berhubungan secara langsung dengan permintaan terhadap produksi jasa dan barang dari luar daerah”. Guna dari teori basis ekonomi ialah untuk pengidentifikasian dan menentukan sektor unggulan. Sektor unggulan yang pengembangannya dilakukan dengan baik maka dapat memiliki pengaruh signifikan bagi pertumbuhan ekonomi daerah, yang berelasi dengan meningkatnya pendapatan daerah secara optimum. Daerah dapat tumbuh atau tidak dan cepat atau tidak tumbuhnya daerah ditentukan pada kinerja daerah itu terhadap capaian mengeksport hasil dari sektor yang sebagai unggulan dengan tujuan ke daerah lainnya juga negara luar. Sektor basis ialah sektor yang mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang tinggi, sehingga dijadikan tulang punggung dari perekonomian daerah. Juga sektor non basis ialah sektor lain-lain yang kurang potensi akan tetapi mempunyai fungsi untuk menunjang sektor basis atau *service industries* (Tarigan, 2005).

#### **Sektor Ekonomi Unggulan**

Sektor perekonomian unggulan ialah sektor yang dijadikan sebagai dasar dan harapan pembangunan ekonomi dengan memiliki kemampuan sektor yang tinggi dan tangguh. Sektor unggulan juga ialah suatu sektor kunci dan penggerak roda perekonomian di suatu wilayah tertentu. Dengan itu suatu sektor unggulan ialah salah satu unsur karakteristik dari bagian struktur perekonomian (Departemen Pertanian, 2002). Kebijakan ekonomi saat ini pengembangannya diarahkan pada sektor ekonomi unggulan yang erat dengan kepentingan

masyarakat luas dan terkait dengan potensi masyarakat serta sekaligus sesuai dengan sumberdaya ekonomi lokal. Peranan sektor unggulan semakin strategis, karena merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap perolehan devisa. Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, adalah: pertama, sektor unggulan tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi; kedua, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar; ketiga, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang; keempat, dapat juga diartikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi. Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, jenis data yang digunakan berupa data sekunder PDRB ADHK Kabupaten Lombok Barat menurut lapangan usaha dan PDRB ADHK tingkat kecamatan menurut lapangan usaha dalam periode selama lima tahun dari 2018-2022 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Barat.

### **Prosedur Analisis Data**



### **Analisis *Location Quotient* (LQ)**

Analisis Location Quotient (LQ) merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui basis ekonomi dari suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi. Analisis LQ pada dasarnya merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi apakah suatu wilayah berposisi sebagai net importer atau sebagai net eksporter pada suatu produk atau sektor tertentu, dengan membandingkan antara produksi dan konsumsinya. Salah satu aspek dari analisis LQ adalah sebagai salah satu indikator untuk menentukan sektor unggulan.

Apabila Nilai koefisien LQ >1 artinya sektor tersebut merupakan sektor basis dan sangat prospek jika dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Apabila Nilai koefisien LQ <1 menunjukkan sektor tersebut bukan sektor basis dan belum dapat diekspor ke luar daerah sehingga hanya dikonsumsi di wilayah yang bersangkutan, untuk itu perlu pengelolaan lebih lanjut agar sektor ini bisa berkembang.

Apabila Nilai koefisien LQ=1 menunjukkan sektor tersebut bukan sektor basis dan belum dapat diekspor ke luar daerah sehingga hanya dikonsumsi di wilayah tersebut saja atau belum berkembang, untuk itu perlu pengelolaan lebih lanjut agar sektor ini bisa berkembang.

Berikut perhitungan rumus Location Quotient:

$$LQ = \frac{Li/e}{LI/E}$$

Keterangan:

LQ : Nilai Location Quotient

Li : Sektor i di tingkat Kecamatan

e : Jumlah seluruh sektor di Kecamatan

LI : Sektor i di tingkat Kabupaten

E : Jumlah seluruh sektor di tingkat Kabupaten

### **Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)**

Model Rasio Pertumbuhan merupakan bentuk perbandingan perubahan suatu kegiatan tertentu, dari kegiatan yang mempunyai rasio lebih kecil sampai yang lebih luas (Priyatno, 2014). Analisis MRP dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor

ekonomi dominan pertumbuhan pada PDRB Sektor di Lombok Barat menurut Kecamatan. Terdapat dua macam rasio pertumbuhan berdasarkan analisis MRP.

#### Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs)

Rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs) ialah suatu perbandingan pertumbuhan pendapatan

(PDRB) Sektor i di wilayah studi dengan wilayah referensi (Destiningsih, 2017). Berikut ini rumus perhitungan RPs:

$$RPs = \frac{(\Delta E_{ij}/E_{ij(t)})}{(\Delta E_{ir}/E_{ir(t)})}$$

Sumber: (Destiningsih, 2017)

Keterangan :

- RPs : perbandingan laju pertumbuhan sektor i di wilayah studi dengan laju pertumbuhan sektor i di wilayah referensi
- $\Delta E_{ij}$  : Perubahan PDRB sektor i di wilayah studi pada periode waktu t (tahun awal) dan t+n (tahun akhir)
- $E_{ij(t)}$  : PDRB sektor i tahun awal di wilayah studi
- $\Delta E_{ir}$  : Perubahan PDRB sektor i di wilayah referensi pada periode waktu t (tahun awal) dan t+n (tahun akhir)
- $E_{ir(t)}$  : PDRB sektor i tahun awal di wilayah referensi

Kriteria pengujian :

Apabila  $RPs > 1$  (RPs dikatakan positif), berarti menunjukkan pertumbuhan sektor i di wilayah studi lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan sektor di wilayah referensi.

Apabila  $RPs < 1$  (RPs dikatakan negatif) berarti menunjukkan pertumbuhan sektor di wilayah studi lebih rendah dibandingkan pertumbuhan sektor i di wilayah referensi.

Sumber : (Destiningsih, 2017)

#### Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr)

Rasio pertumbuhan wilayah referensi (RPr) merupakan bentuk perbandingan rata-rata pendapatan (PDRB) sektor i di wilayah referensi terhadap pertumbuhan PDRB wilayah studi (Destiningsih, 2017). Berikut ini rumus perhitungan RPr:

$$RPr = \frac{(\Delta E_{ir}/E_{ir(t)})}{(\Delta E_r/E_{r(t)})}$$

Sumber: (Destiningsih, 2017)

Keterangan:

- RPr : perbandingan antara laju pertumbuhan sektor i di wilayah referensi dengan laju pertumbuhan sektor total di wilayah referensi.  
 $\Delta E_{ir}$  : Perubahan PDRB sektor i di wilayah referensi pada periode waktu t (tahun awal) dan t+n (tahun akhir)  
 $E_{ir}(t)$  : PDRB sektor i tahun awal di wilayah referensi  
 $\Delta E_r$  : Perubahan PDRB total di wilayah referensi  
 $E_r(t)$  : PDRB total tahun awal di wilayah referensi

Kriteria pengujian :

Apabila  $RPr > 1$  ( $RPr$  dikatakan positif), berarti menunjukkan pertumbuhan PDRB sektor i di wilayah referensi lebih cepat dibandingkan pertumbuhan PDRB total di wilayah referensi.

Apabila  $RPr < 1$  ( $RPr$  dikatakan negatif), berarti menunjukkan pertumbuhan PDRB sektor i di wilayah referensi lebih rendah dibandingkan PDRB total di wilayah referensi.

Hasil analisis MRP terdiri dari empat klasifikasi (Destiningsih, 2017) yaitu :

Klasifikasi pertama yakni  $RPr (+)$  dan  $RP_s (+)$  berarti sektor tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat di wilayah referensi ataupun di wilayah studi dan termasuk kedalam dominan pertumbuhan.

Klasifikasi kedua yakni  $RPr (+)$  dan  $RP_s (-)$  berarti menunjukkan sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat di wilayah referensi, akan tetapi rendah tingkat pertumbuhannya di wilayah studi.

Klasifikasi ketiga yakni  $RPr (-)$  dan  $RP_s (+)$  berarti menunjukkan sektor tersebut di wilayah referensi tingkat pertumbuhannya rendah, tetapi tingkat pertumbuhannya di wilayah studi cepat.

Klasifikasi keempat yakni  $RPr (-)$  dan  $RP_s (-)$  berarti menunjukkan sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah pada wilayah referensi ataupun wilayah studi.

### **Analisis Overlay**

Metode analisis overlay untuk mengetahui kegiatan ekonomi yang potensial atau unggulan dan diperlukan prioritas pengembangannya berdasarkan kriteria kontribusi dan pertumbuhan. Dalam hal ini metode analisis overlay ditujukan guna melihat hasil penggabungan antara analisis LQ dan MRP. Menurut (Destiningsih, 2017) analisis overlay memiliki empat kemungkinan yakni:

Pertumbuhan (+) dan kontribusi (+), berarti menunjukkan suatu kegiatan mempunyai tingkat pertumbuhan yang cepat dan kontribusi besar. Sehingga termasuk dalam sektor dominan pertumbuhan dan kontribusinya.

Pertumbuhan (+) dan kontribusi (-), berarti menunjukkan suatu kegiatan mempunyai tingkat pertumbuhan yang cepat akan tetapi dengan kontribusi yang kecil. Sehingga termasuk dalam sektor dominan pertumbuhan, namun kontribusi kecil.

Pertumbuhan (-) dan kontribusi (+), berarti menunjukkan suatu kegiatan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan tetapi mempunyai kontribusi besar. Kegiatan ini termasuk yang tengah mengalami penurunan.

Pertumbuhan (-) dan kontribusi (-), berarti menunjukkan suatu kegiatan tingkat pertumbuhan rendah dan kontribusinya kecil.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini memuat tentang hasil akhir setelah dilakukan perhitungan data penelitian. Berikut hasil perhitungan dari penelitian ini:

#### **Analisis Sektor Ekonomi sebagai Sektor Basis pada Tingkat Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2018-2022**

Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Rata-Rata Perhitungan Location Quotient Sektor Ekonomi Tingkat Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2018-2022

No	Sektor Ekonomi	LQ									
		SK	LM	GR	LA	KD	KR	NR	LS	GS	BL
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,32	0,73	0,75	0,96	0,95	1,74	1,24	1,80	0,84	0,53
2	Pertambangan dan Penggalian	2,84	0,52	1,13	0,61	0,54	1,15	1,11	0,98	0,96	0,29
3	Industri Pengolahan	0,71	0,97	0,94	1,29	1,38	1,15	0,83	1,06	1,41	0,70
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,80	0,62	1,04	1,08	1,14	1,37	0,88	1,38	1,24	1,01
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,43	0,35	2,06	0,70	0,67	0,66	1,64	1,09	0,94	0,64
6	Konstruksi	1,04	0,66	0,94	1,37	1,33	0,87	0,84	0,94	1,47	0,91
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,77	0,62	0,88	1,32	1,25	1,24	1,10	1,15	1,41	0,81
8	Transportasi dan Pergudangan	0,56	4,49	0,14	0,45	0,20	0,26	0,16	0,26	0,25	1,62
10	Informasi dan Komunikasi	0,85	0,69	0,91	1,09	1,17	1,51	0,96	1,12	1,24	1,05
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,21	0,27	2,36	0,46	0,46	0,30	2,60	0,27	0,62	0,55
12	Real Estat	0,48	0,50	0,85	1,33	1,29	0,20	1,33	0,56	1,47	1,64
13	Jasa Perusahaan	0,00	0,15	1,68	0,32	0,13	0,00	0,38	0,00	0,30	5,21
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,41	0,43	2,98	0,92	0,89	0,82	0,58	0,77	0,76	0,51
15	Jasa Pendidikan	0,67	0,56	0,85	1,26	2,09	0,69	1,30	0,85	1,24	0,73
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,33	0,35	2,87	0,68	0,72	0,39	1,50	0,40	0,66	0,49
17	Jasa Lainnya	0,69	0,61	1,12	1,65	1,52	0,91	0,85	0,79	1,16	0,97

Sumber: BPS (data diolah)

Keterangan:

SK	: Sekotong	KD	: Kediri	GS	: Gunung Sari
LM	: Lembar	KR	: Kuripan	BL	: Batu Layar
GR	: Gerung	KR	: Kuripan		
LA	: Labu Api	LS	: Lingsar		

Hasil perhitungan Location Quotient dari PDRB atas harga konstan tingkat Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Kecamatan Sekotong

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) terhadap PDRB ADHK Kecamatan Sekotong di Kabupaten Lombok Barat selama periode 2018–2022, diketahui bahwa sektor-

sektor ekonomi yang berperan sebagai sektor basis di wilayah tersebut meliputi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai LQ sebesar 1,32; sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai LQ sebesar 2,84; sektor konstruksi dengan nilai LQ sebesar 1,04; serta sektor penyediaan akomodasi dan makanan minuman yang memiliki nilai LQ sebesar 1,33.

#### Kecamatan Lembar

Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) terhadap PDRB ADHK Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, selama periode 2018–2022, sektor transportasi dan perdagangan teridentifikasi sebagai sektor basis dengan nilai LQ mencapai 4,49.

#### Kecamatan Gerung

Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, selama periode 2018–2022, teridentifikasi sejumlah sektor ekonomi yang berperan sebagai sektor basis. Sektor-sektor tersebut meliputi: pertambangan dan penggalian (LQ = 1,13); pengadaan listrik dan gas (LQ = 1,04); pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang (LQ = 2,06); jasa keuangan dan asuransi (LQ = 2,36); jasa perusahaan (LQ = 1,68); administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (LQ = 2,98); jasa kesehatan dan kegiatan sosial (LQ = 2,87); serta jasa lainnya (LQ = 1,12).

#### Kecamatan Labu Api

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) Kecamatan Labu Api, Kabupaten Lombok Barat, selama periode 2018–2022, ditemukan bahwa sejumlah sektor ekonomi berfungsi sebagai sektor basis di wilayah tersebut. Sektor-sektor tersebut mencakup industri pengolahan (LQ = 1,29), pengadaan listrik dan gas (LQ = 1,08), konstruksi (LQ = 1,37), perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor (LQ = 1,32), informasi dan komunikasi (LQ = 1,09), real estat (LQ = 1,33), jasa pendidikan (LQ = 1,26), serta jasa lainnya (LQ = 1,65).

#### Kecamatan Kediri

Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, selama periode 2018–2022, diketahui bahwa beberapa sektor ekonomi berperan sebagai sektor

basis. Sektor-sektor tersebut meliputi: industri pengolahan (LQ = 1,38), pengadaan listrik dan gas (LQ = 1,14), konstruksi (LQ = 1,33), perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor (LQ = 1,25), informasi dan komunikasi (LQ = 1,17), real estat (LQ = 1,29), jasa pendidikan (LQ = 2,09), serta jasa lainnya (LQ = 1,52).

#### Kecamatan Kuripan

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat, selama periode 2018–2022, teridentifikasi sejumlah sektor ekonomi yang berperan sebagai sektor basis. Sektor-sektor tersebut mencakup pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai LQ sebesar 1,74; pertambangan dan penggalan (LQ = 1,15); industri pengolahan (LQ = 1,15); pengadaan listrik dan gas (LQ = 1,37); perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor (LQ = 1,24); serta informasi dan komunikasi (LQ = 1,51).

#### Kecamatan Narmada

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, selama periode 2018–2022, diketahui bahwa terdapat sejumlah sektor yang berperan sebagai sektor basis. Sektor-sektor tersebut antara lain pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai LQ sebesar 1,24; pertambangan dan penggalan (LQ = 1,11); pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang (LQ = 1,64); perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor (LQ = 1,10); jasa keuangan dan asuransi (LQ = 2,60); real estat (LQ = 1,33); jasa pendidikan (LQ = 1,30); serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial (LQ = 1,50).

#### Kecamatan Lingsar

Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, selama periode 2018–2022, diketahui bahwa beberapa sektor ekonomi memiliki peran sebagai sektor basis. Sektor-sektor tersebut meliputi pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai LQ sebesar 1,80; industri pengolahan (LQ = 1,06); pengadaan listrik dan gas (LQ = 1,38); pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang (LQ = 1,09); perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor (LQ = 1,15); serta informasi dan komunikasi (LQ = 1,12).

### Kecamatan Gunung Sari

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, selama periode 2018–2022, teridentifikasi delapan sektor ekonomi yang berperan sebagai sektor basis. Sektor-sektor tersebut mencakup industri pengolahan (LQ = 1,41), pengadaan listrik dan gas (LQ = 1,24), konstruksi (LQ = 1,47), perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor (LQ = 1,41), informasi dan komunikasi (LQ = 1,24), real estat (LQ = 1,47), jasa pendidikan (LQ = 1,24), dan jasa lainnya (LQ = 1,16).

### Kecamatan Batu Layar

Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, pada periode 2018–2022, ditemukan bahwa sejumlah sektor ekonomi berfungsi sebagai sektor basis di wilayah tersebut. Sektor-sektor tersebut meliputi pengadaan listrik dan gas (LQ = 1,01), transportasi dan pergudangan (LQ = 1,62), penyediaan akomodasi dan makan minum (LQ = 4,80), informasi dan komunikasi (LQ = 1,05), real estat (LQ = 1,64), serta jasa perusahaan (LQ = 5,21).

### Analisis Sektor Ekonomi sebagai Sektor Dominan Pertumbuhan pada Tingkat Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2018-2022

Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Rata-Rata Perhitungan Model Rasio Pertumbuhan Sektor Ekonomi Tingkat Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2018-2022**

Sektor Ekonomi	MRP										
	SK (RPs)	LM (RPs)	GR (RPs)	LA (RPs)	KD (RPs)	KR (RPs)	NR (RPs)	LS (RPs)	GS (RPs)	BL (RPs)	LB (RPr)
1	1.13	1.29	1.11	1.29	0.93	0.91	1.12	1.02	1.06	0.69	1.29
2	-4.76	-0.15	6.10	-0.15	4.18	6.25	2.23	5.52	8.73	13.82	-0.15
3	1.02	2.75	1.17	2.75	0.82	1.20	0.89	0.92	0.95	1.39	2.75
4	0.73	11.66	0.79	11.66	0.76	0.71	0.89	0.76	0.77	0.82	11.66
5	1.07	5.03	0.81	5.03	0.77	0.79	1.08	0.75	0.81	0.94	5.03
6	1.19	-3.68	1.06	-3.68	0.66	1.08	0.71	1.41	1.28	1.34	-3.68
7	0.89	1.67	1.23	1.67	1.06	1.17	0.00	1.11	1.37	1.10	1.67
8	0.65	2.92	2.17	2.92	-2.47	-0.08	-3.09	-2.83	-3.17	0.38	2.92
9	1.08	-6.48	0.99	-6.48	0.49	-0.54	0.91	-0.11	0.39	1.20	-6.48



Sektor Ekonomi	MRP										
	SK (RPs)	LM (RPs)	GR (RPs)	LA (RPs)	KD (RPs)	KR (RPs)	NR (RPs)	LS (RPs)	GS (RPs)	BL (RPs)	LB (RPr)
10	1.01	7.58	1.12	7.58	0.97	0.96	0.97	0.96	0.99	1.02	7.58
11	1.56	7.49	1.28	7.49	1.34	1.98	1.03	1.46	1.05	1.07	7.49
12	1.01	3.56	0.80	3.56	0.96	1.03	1.15	0.93	1.08	0.89	3.56
13	0.00	0.24	3.46	0.24	-3.05	0.00	2.30	0.00	4.44	0.73	0.24
14	0.61	1.55	0.84	1.55	0.94	0.79	1.06	0.78	0.95	0.90	1.55
15	0.94	3.31	0.93	3.31	1.00	0.90	1.04	0.94	0.97	0.96	3.31
16	0.76	5.22	0.84	5.22	0.91	0.59	1.12	0.66	0.86	0.84	5.22
17	0.90	1.75	1.53	1.75	0.82	0.88	0.66	1.30	0.91	1.43	1.75

Sumber: BPS (data diolah)

Keterangan:

- |   |                   |
|---|-------------------|
| 1 : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                             | SK : Sekotong     |
| 2 : Pertambangan dan Penggalan                                      | LM : Lembar       |
| 3 : Industri Pengolahan   | GR : Gerung       |
| 4 : Pengadaan Listrik dan Gas                                       | LA : Labu Api     |
| 5 : Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang        | KD : Kediri       |
| 6 : Konstruksi  | KR : Kuripan      |
| 7 : Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor   | NR : Narmada      |
| 8 : Transportasi dan Pergudangan                                    | LS : Lingsar      |
| 9 : Informasi dan Komunikasi  | GS : Gunung Sari  |
| 10 : Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | BL : Batu Layar   |
| 11 : Real Estat   | LB : Lombok Barat |
| 12 : Jasa Perusahaan  |                   |
| 13 : Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib |                   |
| 14 : Jasa Pendidikan  |                   |
| 15 : Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             |                   |
| 16 : Jasa Lainnya   |                   |
| 17 : Pertambangan dan Penggalan                                     |                   |

#### Kecamatan Sekotong

Berdasarkan hasil analisis Modified Rapid Growth Potential (MRP) terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, selama periode 2018–2022, teridentifikasi sejumlah sektor ekonomi yang berperan sebagai sektor dominan dalam pertumbuhan wilayah. Sektor-sektor

tersebut meliputi: pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai RPs sebesar 1,13 dan RPr sebesar 1,29; industri pengolahan (RPs = 1,02; RPr = 2,75); pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang (RPs = 1,07; RPr = 5,03); informasi dan komunikasi (RPs = 1,01; RPr = 7,58); jasa keuangan dan asuransi (RPs = 1,56; RPr = 7,49); serta real estat (RPs = 1,01; RPr = 3,56).

#### Kecamatan Lembar

Berdasarkan hasil analisis Modified Rapid Growth Potential (MRP) terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, untuk periode 2018–2022, ditemukan bahwa sejumlah sektor ekonomi berperan sebagai sektor dominan dalam mendorong pertumbuhan wilayah. Sektor-sektor tersebut mencakup pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai RPs sebesar 1,11 dan RPr sebesar 1,29; industri pengolahan (RPs = 1,17; RPr = 2,75); perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor (RPs = 1,23; RPr = 1,67); transportasi dan pergudangan (RPs = 2,17; RPr = 2,92); informasi dan komunikasi (RPs = 1,12; RPr = 7,58); jasa keuangan dan asuransi (RPs = 1,28; RPr = 7,49); serta jasa lainnya (RPs = 1,53; RPr = 1,75).

#### Kecamatan Gerung

Berdasarkan analisis Modified Rapid Growth Potential (MRP) terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, selama periode 2018–2022, teridentifikasi sejumlah sektor ekonomi yang berperan sebagai sektor dominan dalam mendukung pertumbuhan wilayah. Sektor-sektor tersebut meliputi: pengadaan listrik dan gas dengan nilai RPs sebesar 2,32 dan RPr sebesar 11,66; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang (RPs = 1,05; RPr = 5,03); perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor (RPs = 1,45; RPr = 1,67); real estat (RPs = 1,04; RPr = 3,56); administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (RPs = 1,12; RPr = 1,55); jasa pendidikan (RPs = 1,11; RPr = 3,31); serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial (RPs = 1,09; RPr = 5,22).

#### Kecamatan Labu Api

Berdasarkan hasil analisis Modified Rapid Growth Potential (MRP) terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) Kecamatan Labu Api, Kabupaten Lombok Barat, selama periode 2018–2022, ditemukan bahwa sektor-sektor yang

menjadi motor pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut adalah perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai RPs sebesar 1,08 dan RPr sebesar 1,67, serta sektor jasa keuangan dan asuransi yang menunjukkan nilai RPs sebesar 1,23 dan RPr sebesar 7,49.

#### Kecamatan Kediri

Berdasarkan analisis Modified Rapid Growth Potential (MRP) terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, untuk periode 2018–2022, diketahui bahwa beberapa sektor ekonomi berperan sebagai sektor dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Sektor-sektor tersebut meliputi perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai RPs sebesar 1,06 dan RPr sebesar 1,67; sektor jasa keuangan dan asuransi (RPs = 1,34; RPr = 7,49); serta sektor jasa pendidikan dengan nilai RPs sebesar 1,00 dan RPr sebesar 3,31.

#### Kecamatan Kuripan

Berdasarkan hasil analisis Modified Rapid Growth Potential (MRP) terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat, selama periode 2018–2022, diketahui bahwa beberapa sektor ekonomi berperan sebagai sektor dominan pertumbuhan. Sektor-sektor tersebut mencakup industri pengolahan dengan nilai RPs sebesar 1,20 dan RPr sebesar 2,75; perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor (RPs = 1,17; RPr = 1,67); jasa keuangan dan asuransi (RPs = 1,98; RPr = 7,49); serta real estat (RPs = 1,03; RPr = 3,56).

#### Kecamatan Narmada

Berdasarkan hasil analisis Modified Rapid Growth Potential (MRP) terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, selama periode 2018–2022, diperoleh bahwa sejumlah sektor ekonomi berperan sebagai sektor dominan dalam mendorong pertumbuhan wilayah. Sektor-sektor tersebut meliputi: pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai RPs sebesar 1,12 dan RPr sebesar 1,29; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang (RPs = 1,08; RPr = 5,03); jasa keuangan dan asuransi (RPs = 1,03; RPr = 7,49); real estat (RPs = 1,15; RPr = 3,56); administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (RPs = 1,06; RPr

= 1,55); jasa pendidikan (RPs = 1,04; RPr = 3,31); serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial (RPs = 1,12; RPr = 5,22).

#### Kecamatan Lingsar

Berdasarkan hasil analisis Modified Rapid Growth Potential (MRP) terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, selama periode 2018–2022, teridentifikasi beberapa sektor ekonomi yang menjadi penggerak utama pertumbuhan wilayah. Sektor-sektor tersebut mencakup: pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai RPs sebesar 1,02 dan RPr sebesar 1,29; perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor (RPs = 1,11; RPr = 1,67); jasa keuangan dan asuransi (RPs = 1,46; RPr = 7,49); serta jasa lainnya (RPs = 1,30; RPr = 1,75).

#### Kecamatan Gunung Sari

Berdasarkan hasil analisis Modified Rapid Growth Potential (MRP) terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, untuk periode 2018–2022, diketahui bahwa beberapa sektor ekonomi berperan sebagai sektor dominan dalam mendukung pertumbuhan wilayah. Sektor-sektor tersebut meliputi: pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai RPs sebesar 1,06 dan RPr sebesar 1,29; perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor (RPs = 1,37; RPr = 1,67); jasa keuangan dan asuransi (RPs = 1,05; RPr = 7,49); serta sektor real estat (RPs = 1,08; RPr = 3,56).

#### Kecamatan Batu Layar

Berdasarkan hasil analisis Modified Rapid Growth Potential (MRP) terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, selama periode 2018–2022, ditemukan bahwa beberapa sektor ekonomi berperan sebagai sektor dominan dalam pertumbuhan wilayah. Sektor-sektor tersebut mencakup industri pengolahan dengan nilai RPs sebesar 1,39 dan RPr sebesar 2,75; perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor (RPs = 1,10; RPr = 1,67); informasi dan komunikasi (RPs = 1,02; RPr = 7,58); jasa keuangan dan asuransi (RPs = 1,07; RPr = 7,49); serta jasa lainnya (RPs = 1,43; RPr = 1,75).

## Analisis Sektor Ekonomi sebagai Sektor Dominan Pertumbuhan dan Kontribusi pada Tingkat Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2018-2022

Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### 1. Kecamatan Sekotong

**Tabel 4 Hasil Rata-Rata Perhitungan Overlay Sektor Ekonomi di Kecamatan Sekotong Tahun 2018-2022**

No	Sektor Ekonomi	Overlay	
		RP <sub>s</sub>	LQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.13	1.32
2	Pertambangan dan Penggalian	-4.76	2.84
3	Industri Pengolahan	1.02	0.71
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.73	0.80
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.07	0.43
6	Konstruksi	1.19	1.04
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.89	0.77
8	Transportasi dan Pergudangan	0.65	0.56
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.08	1.33
10	Informasi dan Komunikasi	1.01	0.85
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.56	0.21
12	Real Estat	1.01	0.48
13	Jasa Perusahaan	0.00	0.00
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.61	0.41
15	Jasa Pendidikan	0.94	0.67
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.76	0.33
17	Jasa Lainnya	0.90	0.69

Sumber: BPS (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis Overlay terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, selama periode 2018–2022, teridentifikasi sejumlah sektor ekonomi yang menunjukkan dominasi baik dari sisi pertumbuhan maupun kontribusinya. Sektor-sektor tersebut meliputi: sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai RP<sub>s</sub> sebesar 1,13 dan LQ sebesar 1,32; sektor konstruksi (RP<sub>s</sub> = 1,19; LQ = 1,04); serta sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (RP<sub>s</sub> = 1,08; LQ = 1,33).

### 2. Kecamatan Lembar

**Tabel 5 Hasil Rata-Rata Perhitungan Overlay Sektor Ekonomi di Kecamatan Lembar Tahun 2018-2022**

No	Sektor Ekonomi	Overlay	
		RP <sub>s</sub>	LQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.11	0.73
2	Pertambangan dan Penggalian	6.10	0.52
3	Industri Pengolahan	1.17	0.97

4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.79	0.62
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.81	0.35
6	Konstruksi	1.06	0.66
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.23	0.62
8	Transportasi dan Pergudangan	2.17	4.49
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.99	0.40
10	Informasi dan Komunikasi	1.12	0.69
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.28	0.27
12	Real Estat	0.80	0.50
13	Jasa Perusahaan	3.46	0.15
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.84	0.43
15	Jasa Pendidikan	0.93	0.56
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.84	0.35
17	Jasa Lainnya	1.53	0.61

Sumber: BPS (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis Overlay terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, pada periode 2018–2022, diketahui bahwa sektor transportasi dan pergudangan merupakan sektor yang menonjol baik dari sisi pertumbuhan ekonomi maupun kontribusinya, dengan nilai RPs sebesar 2,17 dan LQ sebesar 4,49.

### 3. Kecamatan Gerung

Tabel 6 Hasil Rata-Rata Perhitungan Overlay Sektor Ekonomi di Kecamatan Gerung Tahun 2018-2022

No	Sektor Ekonomi	Overlay	
		RPs	LQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.94	0.75
2	Pertambangan dan Penggalan	-4.07	1.13
3	Industri Pengolahan	0.93	0.94
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2.32	1.04
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.05	2.06
6	Konstruksi	0.64	0.94
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.45	0.88
8	Transportasi dan Pergudangan	-2.23	0.14
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.42	0.30
10	Informasi dan Komunikasi	1.00	0.91
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.79	2.36
12	Real Estat	1.04	0.85
13	Jasa Perusahaan	1.51	1.68
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.12	2.98
15	Jasa Pendidikan	1.11	0.85
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.09	2.87
17	Jasa Lainnya	0.95	1.12

Sumber: BPS (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis Overlay terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, dalam kurun waktu 2018–2022, teridentifikasi sejumlah sektor ekonomi yang menunjukkan dominasi baik dalam aspek pertumbuhan maupun kontribusi. Sektor-sektor tersebut mencakup: pengadaan listrik dan gas dengan nilai RPs sebesar 2,32 dan LQ sebesar 1,04; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang (RPs = 1,05; LQ = 2,06); jasa perusahaan (RPs = 1,51; LQ = 1,68); administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (RPs = 1,12; LQ = 2,98); serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial (RPs = 1,09; LQ = 2,87).

#### 4. Kecamatan Labu Api

**Tabel 7 Hasil Rata-Rata Perhitungan Overlay Sektor Ekonomi di Kecamatan Labu Api Tahun 2018-2022**

No	Sektor Ekonomi	Overlay	
		RPs	LQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.79	0.96
2	Pertambangan dan Penggalian	4.40	0.61
3	Industri Pengolahan	0.91	1.29
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.77	1.08
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.76	0.70
6	Konstruksi	0.94	1.37
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.08	1.32
8	Transportasi dan Pergudangan	-0.63	0.45
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.32	0.47
10	Informasi dan Komunikasi	0.99	1.09
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.23	0.46
12	Real Estat	0.99	1.33
13	Jasa Perusahaan	-3.72	0.32
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.94	0.92
15	Jasa Pendidikan	0.99	1.26
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.85	0.68
17	Jasa Lainnya	0.90	1.65

Sumber: BPS (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis Overlay terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) Kecamatan Labu Api, Kabupaten Lombok Barat, selama periode 2018–2022, diketahui bahwa sektor perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor unggulan yang menunjukkan dominasi baik dari sisi pertumbuhan maupun kontribusi ekonomi, dengan nilai RPs sebesar 1,08 dan LQ sebesar 1,32.

## 5. Kecamatan Kediri

Tabel 8 Hasil Rata-Rata Perhitungan Overlay Sektor Ekonomi di Kecamatan Kediri Tahun 2018-2022

No	Sektor Ekonomi	Overlay	
		RP	LQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.93	0.95
2	Pertambangan dan Penggalian	4.18	0.54
3	Industri Pengolahan	0.82	1.38
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.76	1.14
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.77	0.67
6	Konstruksi	0.66	1.33
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.06	1.25
8	Transportasi dan Pergudangan	-2.47	0.20
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.49	0.50
10	Informasi dan Komunikasi	0.97	1.17
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.34	0.46
12	Real Estat	0.96	1.29
13	Jasa Perusahaan	-3.05	0.13
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.94	0.89
15	Jasa Pendidikan	1.00	2.09
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.91	0.72
17	Jasa Lainnya	0.82	1.52

Sumber: BPS (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis Overlay terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, selama periode 2018–2022, diperoleh bahwa sektor-sektor yang menunjukkan dominasi baik dari sisi pertumbuhan maupun kontribusi ekonomi adalah sektor perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai RP sebesar 1,06 dan LQ sebesar 1,25, serta sektor jasa pendidikan dengan nilai RP sebesar 1,00 dan LQ sebesar 2,09.

## 6. Kecamatan Kuripan

Tabel 9 Hasil Rata-Rata Perhitungan Overlay Sektor Ekonomi di Kecamatan Kuripan Tahun 2018-2022

No	Sektor Ekonomi	Overlay	
		RP	LQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.91	1.74
2	Pertambangan dan Penggalian	6.25	1.15
3	Industri Pengolahan	1.20	1.15



4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.71	1.37
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.79	0.66
6	Konstruksi	1.08	0.87
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.17	1.24
8	Transportasi dan Pergudangan	-0.08	0.26
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0.54	0.27
10	Informasi dan Komunikasi	0.96	1.51
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.98	0.30
12	Real Estat	1.03	0.20
13	Jasa Perusahaan	0.00	0.00
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.79	0.82
15	Jasa Pendidikan	0.90	0.69
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.59	0.39
17	Jasa Lainnya	0.88	0.91

Sumber: BPS (data diolah)

Berdasarkan analisis Overlay terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat, selama periode 2018–2022, teridentifikasi sejumlah sektor yang menunjukkan dominasi dari sisi pertumbuhan dan kontribusi ekonomi. Sektor-sektor tersebut meliputi: pertambangan dan penggalian dengan nilai RPs sebesar 6,25 dan LQ sebesar 1,15; industri pengolahan dengan RPs sebesar 1,20 dan LQ sebesar 1,15; serta perdagangan besar dan eceran termasuk reparasi mobil dan sepeda motor yang mencatatkan nilai RPs sebesar 1,17 dan LQ sebesar 1,24.

#### 7. Kecamatan Narmada

Tabel 10 Hasil Rata-Rata Perhitungan Overlay Sektor Ekonomi di Kecamatan Narmada Tahun 2018-2022

No	Sektor Ekonomi	Overlay	
		RPs	LQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.12	1.24
2	Pertambangan dan Penggalian	2.23	1.11
3	Industri Pengolahan	0.89	0.83
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.89	0.88
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.08	1.64
6	Konstruksi	0.71	0.84
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.00	1.10
8	Transportasi dan Pergudangan	-3.09	0.16
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.91	0.46

No	Sektor Ekonomi	Overlay	
		RP <sub>s</sub>	LQ
10	Informasi dan Komunikasi	0.97	0.96
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.03	2.60
12	Real Estat	1.15	1.33
13	Jasa Perusahaan	2.30	0.38
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.06	0.58
15	Jasa Pendidikan	1.04	1.30
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.12	1.50
17	Jasa Lainnya	0.66	0.85

Sumber: BPS (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis Overlay terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, dalam kurun waktu 2018–2022, teridentifikasi sejumlah sektor ekonomi yang menonjol baik dari sisi pertumbuhan maupun kontribusi terhadap perekonomian wilayah. Sektor-sektor tersebut meliputi: pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai RP<sub>s</sub> sebesar 1,12 dan LQ sebesar 1,24; pertambangan dan penggalian (RP<sub>s</sub> = 2,23; LQ = 1,11); pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang (RP<sub>s</sub> = 1,08; LQ = 1,64); jasa keuangan dan asuransi (RP<sub>s</sub> = 1,03; LQ = 2,60); real estat (RP<sub>s</sub> = 1,15; LQ = 1,33); jasa pendidikan (RP<sub>s</sub> = 1,04; LQ = 1,30); serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial (RP<sub>s</sub> = 1,12; LQ = 1,50).

#### 8. Kecamatan Lingsar

**Tabel 11 Hasil Rata-Rata Perhitungan Overlay Sektor Ekonomi di Kecamatan Lingsar Tahun 2018-2022**

No	Sektor Ekonomi	Overlay	
		RP <sub>s</sub>	LQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.02	1.80
2	Pertambangan dan Penggalian	5.52	0.98
3	Industri Pengolahan	0.92	1.06
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.76	1.38
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.75	1.09
6	Konstruksi	1.41	0.94
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.11	1.15
8	Transportasi dan Pergudangan	-2.83	0.26
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0.11	0.33
10	Informasi dan Komunikasi	0.96	1.12
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.46	0.27
12	Real Estat	0.93	0.56
13	Jasa Perusahaan	0.00	0.00
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.78	0.77
15	Jasa Pendidikan	0.94	0.85
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.66	0.40
17	Jasa Lainnya	1.30	0.79

Sumber: BPS (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis Overlay terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, untuk periode 2018–2022, diketahui bahwa sektor-sektor ekonomi yang memiliki peran dominan baik dari aspek pertumbuhan maupun kontribusi adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai RPs sebesar 1,02 dan LQ sebesar 1,80, serta sektor perdagangan besar dan eceran termasuk reparasi mobil dan sepeda motor yang mencatatkan RPs sebesar 1,11 dan LQ sebesar 1,15.

#### 9. Kecamatan Gunung Sari

**Tabel 12 Hasil Rata-Rata Perhitungan Overlay Sektor Ekonomi di Kecamatan Gunung Sari Tahun 2018-2022**

No	Sektor Ekonomi	Overlay	
		RPs	LQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.06	0.84
2	Pertambangan dan Penggalian	8.73	0.96
3	Industri Pengolahan	0.95	1.41
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.77	1.24
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.81	0.94
6	Konstruksi	1.28	1.47
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.37	1.41
8	Transportasi dan Pergudangan	-3.17	0.25
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.39	0.44
10	Informasi dan Komunikasi	0.99	1.24
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.05	0.62
12	Real Estat	1.08	1.47
13	Jasa Perusahaan	4.44	0.30
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.95	0.76
15	Jasa Pendidikan	0.97	1.24
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.86	0.66
17	Jasa Lainnya	0.91	1.16

Sumber: BPS (data diolah)

Berdasarkan analisis Overlay terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, selama periode 2018–2022, diketahui bahwa sejumlah sektor menunjukkan dominasi baik dalam aspek pertumbuhan ekonomi maupun kontribusinya terhadap struktur wilayah. Sektor-sektor tersebut mencakup: sektor konstruksi dengan nilai RPs sebesar 1,28 dan LQ sebesar 1,47; sektor perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor (RPs = 1,37; LQ = 1,41); serta sektor real estat dengan nilai RPs sebesar 1,08 dan LQ sebesar 1,47.

## 10. Kecamatan Batu Layar

Tabel 13 Hasil Rata-Rata Perhitungan Overlay Sektor Ekonomi di Kecamatan Batu Layar Tahun 2018-2022

No	Sektor Ekonomi	Overlay	
		RP <sub>s</sub>	LQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.69	0.53
2	Pertambangan dan Penggalian	13.82	0.29
3	Industri Pengolahan	1.39	0.70
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.82	1.01
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.94	0.64
6	Konstruksi	1.34	0.91
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.10	0.81
8	Transportasi dan Pergudangan	0.38	1.62
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.20	4.80
10	Informasi dan Komunikasi	1.02	1.05
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.07	0.55
12	Real Estat	0.89	1.64
13	Jasa Perusahaan	0.73	5.21
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.90	0.51
15	Jasa Pendidikan	0.96	0.73
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.84	0.49
17	Jasa Lainnya	1.43	0.97

Sumber: BPS (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis Overlay terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, selama periode 2018–2022, diketahui bahwa sektor-sektor yang memiliki peran dominan dari sisi pertumbuhan dan kontribusi ekonomi adalah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, dengan nilai RP<sub>s</sub> sebesar 1,20 dan LQ sebesar 4,80, serta sektor informasi dan komunikasi dengan nilai RP<sub>s</sub> sebesar 1,02 dan LQ sebesar 1,05.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik, yakni rata-rata sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan tingkat kecamatan di Kabupaten Lombok Barat adalah perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Sektor ekonomi yang dominan pertumbuhan dan kontribusinya dapat dikatakan

sebagai sektor unggulan, sehingga pengembangan industri dapat difokuskan pada industri unggulan agar mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan saran, yaitu:

1. Pemerintah pada tingkat kecamatan di Kabupaten Lombok Barat perlu melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh sektor ekonomi non basis. Upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mendorong keterkaitan antar sektor basis dengan sektor non basis baik kedepan (*forward linkages*) maupun kebelakang (*backward linkages*), sehingga terjadi hubungan yang positif, agar sektor non basis dapat berkembang menjadi sektor basis yang baru
2. Pemerintah pada tingkat kecamatan di Kabupaten Lombok Barat harus lebih memperhatikan sektor ekonomi dengan hasil perhitungan pertumbuhan yang masih rendah. Dengan membuat kegiatan perencanaan dengan menetapkan strategi pengembangan sektor ekonomi yang mempunyai pertumbuhan rendah yang dilakukan secara periodik jangka pendek, jangka menengah, dan jangka Panjang, agar sektor ekonomi tersebut dapat menjadi sektor yang tumbuh dengan cepat.
3. Pemerintah pada tingkat kecamatan di Kabupaten Lombok Barat selanjutnya perlu mempertahankan dan mengembangkan sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan yaitu perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Seperti dengan memperhatikan persediaan pengadaan suplai bahan baku (sumber daya), tenaga kerja terampil, infrastruktur, guna meningkatkan daya saing dan investasi agar mempunyai nilai tambah tinggi dan dapat diekspor ke luar daerah maupun luar negeri, pemerintah yang membuat kebijakan terkait sektor tersebut adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Apabila sektor tersebut dipertahankan dan dikembangkan nantinya akan memberikan *multiplayer effect* yang besar terhadap sektor ekonomi lain yang belum termasuk dalam sektor unggulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2007). *Ekonomi Pembangunan*. Graha Ilmu.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- BPS. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Barat Menurut Kecamatan 2018-2022*. Bappeda Lombok Barat.
- BPS. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Barat Menurut Lapangan Usaha 2019-2023*. Badan Pusat Statistik.
- Daryanto, A. (2010). *Model-Model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah: Konsepsi dan Aplikasi*.
- Departemen Pertanian. (2002). *Pembangunan Sistem Agribisnis sebagai Penggerak Ekonomi Nasional*.
- Destiningsih, R. (2017). *Ekonomi Pengembangan Regional*. Graha Cendekia.
- Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif: teori aplikasi untuk bisnis dan ekonomi*. UPP STIM YKPN.
- Ladjin, Litriani, Sahamony, Kusumaningrum, Maulina, Siregar, Hubbansyah, Solikin, Silitonga, Soeyatno, Asyari, Sinaga, A. (2022). *Ekonomi Pembangunan*.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. ANDI.
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers.
- Syafrizal. (2008). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Baduouse Media.
- Syafrizal. (2014). *Perencanaan pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Rajawali Pers.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Todaro, M. P. (2009). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.